

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha yang direncanakan secara sadar dan terarah untuk membangun suasana belajar yang efektif dan bermakna. Melalui proses ini, peserta didik didorong untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran agar seluruh potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara maksimal. Pengembangan potensi tersebut meliputi dimensi spiritual, kemampuan pengendalian diri, pembentukan karakter dan kepribadian, kecakapan intelektual, pembinaan akhlak mulia, serta penguasaan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan individu, bermasyarakat, dan bernegara.¹

Pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan fase penting dalam pembentukan landasan kemampuan berfikir siswa, khususnya kemampuan peserta didik dalam membangun pemahaman terhadap konsep-konsep fundamental yang berperan sebagai landasan bagi proses pembelajaran pada tingkat pendidikan selanjutnya. Kemampuan pemahaman konsep (conceptual understanding) tidak hanya menuntut siswa untuk mengingat atau menghafal materi, tetapi juga menuntut kemampuan siswa untuk menghubungkan pengetahuan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, serta

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Raja Grafindo Persada, 2009).

mampu menerapkan konsep pada konteks yang baru. Pemahaman konsep yang baik dapat menjadikan prasyarat penting dalam keberhasilan siswa.²

Namun, dalam praktik pembelajaran, terutama di tingkat SMP, pemahaman konsep siswa sering kali masih rendah. Banyak siswa dapat mengerjakan latihan yang bersifat prosedural, namun mengalami kesulitan saat mengerjakan soal yang membutuhkan penalaran dan pemahaman konsep tingkat lanjut. Hal ini memperlihatkan bahwa proses pembelajaran di kelas belum sepenuhnya memberikan kesempatan bagi siswa untuk membangun konsep melalui aktivitas yang bermakna. Permasalahan rendahnya pemahaman konsep muncul karena beberapa faktor, antara lain metode pembelajaran masih dominan ceramah, minimnya penggunaan media pembelajaran, serta rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Kondisi tersebut tercermin dari capaian hasil evaluasi harian yang masih rendah, serta kurang aktifnya siswa dalam menerima pembelajaran. Selain itu, pembelajaran masih terfokus pada guru, sementara aktivitas siswa lebih banyak menerima informasi dibandingkan mengolahnya.

Sejalan dengan kurikulum saat ini, pembelajaran seharusnya berorientasi pada keaktifan siswa melalui pendekatan *student centered*. Kurikulum pembelajaran menegaskan perlunya penerapan pendekatan yang dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik, termasuk pengembangan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, serta pemahaman konsep secara

² R. Hidayat and P. Lestari, "Pemahaman Konsep Siswa Dalam Pembelajaran Matematika: Kajian Teoretis Dan Empiris," *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 2021.

mendalam. Sejalan dengan tuntutan tersebut, pendidik dituntut untuk mampu merancang dan memilih media serta strategi pembelajaran yang kontekstual dan efektif guna meningkatkan mutu proses belajar. Salah satu alternatif media pembelajaran yang dinilai relevan dalam menjawab permasalahan tersebut adalah penggunaan media Card Sort.³

Media Card Sort termasuk media pembelajaran berbasis kartu, di mana setiap kartu memuat potongan informasi atau konsep yang digunakan siswa dalam kegiatan belajar secara aktif yang berisi konsep, gambar, definisi, contoh, atau pernyataan tertentu. Melalui media ini, siswa diajak untuk melakukan kegiatan mengelompokkan, mencocokkan, menyusun, atau mengklasifikasikan kartu sesuai kategori tertentu. Aktivitas ini bukan hanya permainan, tetapi sebuah proses kognitif yang menuntut siswa berpikir, berdiskusi, menganalisis hubungan antar konsep, serta membuat keputusan berdasarkan alasan logis. Dengan demikian, Card Sort sangat cocok digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep karena memfasilitasi partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, bukan sekadar menerima informasi.⁴

Penerapan pembelajaran aktif melalui media Card Sort berpotensi membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mudah, memperkuat daya

³ A. Lesmana et al., "CardSort Untuk Mengembangkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran IPAS," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 2024.

⁴ Selvia, M. P., Masripah, I., & Munawaroh, N. (2024). *Penerapan Metode Pembelajaran Card Sort untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Ciledug Al-Musaddadiyah* — *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*.

ingat, serta meningkatkan minat belajar dengan mengaitkan isi pembelajaran pada konteks kehidupan nyata.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media Card Sort sangat efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Penelitian Mufidah (2020) membuktikan bahwa dengan penerapan Card Sort dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan partisipasi dan antusiasme belajar siswa.⁵ Sejalan dengan itu, Afrina, dkk. (2023) menyatakan bahwa metode Card Sort berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa SMP.⁶ Selain itu, Anggraini, dkk. (2024) menemukan bahwa penggunaan Card Sort mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI.⁷

Namun demikian, berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian tersebut, masih ditemukan research gap, yaitu sebagian besar penelitian lebih berfokus pada peningkatan keaktifan dan hasil belajar secara umum, sementara penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh media Card Sort terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa masih sangat terbatas.

Selain itu, penelitian yang mengkaji penerapan media Card Sort pada siswa kelas IX, khususnya kelas IX D, masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian mengenai penerapan media Card Sort dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IX D penting

⁵ Mufidah, "Penerapan Metode Card Sort Dalam Pembelajaran PAI Pada Siswa SMP" (FKIP UMS, 2020).

⁶ Mufidah.

⁷ A. Anggraini et al., "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Card Sort," *Jurnal Sultan Idris Pendidikan Profesi Guru* 2, no. 1 (2024).

dilakukan guna memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

Meskipun demikian, hasil observasi awal menunjukkan belum banyak menggunakan media pembelajaran interaktif seperti media Card Sort. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dalam praktiknya masih banyak mengandalkan metode ceramah, sehingga peserta didik belum memperoleh kesempatan yang optimal untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pengelompokan dan pemaknaan konsep. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya pembaruan dalam proses pembelajaran yang mampu mendorong peningkatan pemahaman konsep sekaligus partisipasi aktif siswa.⁸ Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi guru sebagai bahan pertimbangan dalam memilih strategi dan media pembelajaran yang lebih efektif serta sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Penggunaan media Card Sort dalam kegiatan pembelajaran memiliki berbagai keunggulan yang mendukung peningkatan pemahaman konsep serta keterlibatan siswa. Salah satu keunggulan utama terletak pada karakteristiknya yang menuntut partisipasi aktif, sehingga siswa tidak sekadar menerima materi, melainkan terlibat langsung dalam proses membangun pemahaman selama kegiatan belajar berlangsung. Dengan mengelompokkan, mencocokkan, atau menyusun kartu yang berisi konsep, definisi, atau contoh, siswa dilatih untuk

⁸ Lia, Tri Wahyuni. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Card Sort untuk Mengukur Tingkat Keaktifan Siswa di SMK Negeri 7 Bandar Lampung*. Repository UIN Raden Intan Lampung.

berpikir analitis, kritis, dan logis. Aktivitas ini membantu siswa membangun hubungan antar-konsep sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam.

Kedua, Card Sort mampu memperkuat ingatan dan mempermudah pemahaman konsep. Melalui keterlibatan siswa dalam mengolah informasi secara aktif, materi pembelajaran cenderung lebih mudah dipahami dan diingat jika dibandingkan dengan pembelajaran yang masih berpusat pada metode ceramah. Penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pengelompokan dan pencocokan konsep membantu siswa mengurangi miskonsepsi dan meningkatkan retensi informasi.⁹

Ketiga, penggunaan media Card Sort terbukti mampu mendorong meningkatnya motivasi belajar serta menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Aktivitas belajar yang dikemas secara menarik dan menantang mendorong siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan antusias yang lebih tinggi.

Keempat, media Card Sort mendukung pembelajaran berbasis siswa (*student-centered*). Dengan media ini dapat memungkinkan guru untuk lebih fokus pada fasilitasi dan pengarahan, sementara siswa menjadi pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, guru dapat menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif, kolaboratif, dan juga komunikatif.

Berdasarkan kelebihan tersebut, penggunaan media Card Sort berpotensi memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas proses

⁹ Lesmana et al., "CardSort Untuk Mengembangkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran IPAS."

pembelajaran dan memperkuat pemahaman konsep. Media ini tidak hanya menekankan pada aspek kognitif semata, tetapi juga mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, kerja sama antar siswa, serta kreativitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Guru memegang peranan penting dalam menciptakan iklim pembelajaran yang aktif, nyaman, dan mendukung terjadinya interaksi yang bermakna antar peserta didik. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai agar proses dan hasil belajar siswa dapat berkembang secara optimal. Keberhasilan kegiatan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam merancang, mengelola, dan memanfaatkan lingkungan belajar secara efektif dan efisien.¹⁰

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan penggunaan media Card Sort dalam kegiatan pembelajaran di kelas IX D SMP Muhammadiyah 1 Surabaya?
2. Bagaimana penerapan media Card Sort dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pengembangan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IX D SMP Muhammadiyah 1 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan media Card Sort dalam proses pembelajaran di kelas IX D SMP Muhammadiyah 1 Surabaya.

¹⁰ Sarea, M. S., & Akbar, M., Darniati, D. (2023). *Penerapan Metode Card Sort dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran PAI*. Penelitian ini menunjukkan bahwa Card Sort bisa meningkatkan motivasi siswa PAI.

2. Untuk mendeskripsikan penggunaan media Card Sort dapat mengembangkan kemampuan pemahaman konsep siswa IX D.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini memperkaya khazanah teori pembelajaran aktif, khususnya mengenai penggunaan Card Sort sebagai media atau strategi pembelajaran. Dengan melihat bagaimana siswa menata kembali konsep-konsep melalui kartu, penelitian ini bisa memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih dalam.¹¹
- b. Pemahaman Model Kognitif Siswa Melalui Card Sort, siswa akan memilah dan mengelompokkan ide-konsep secara eksplisit, yang bisa menggambarkan bagaimana mereka dapat membangun konsep. Dengan ini, peneliti dapat mendeskripsikan bagaimana perubahan pemahaman konsep setelah penerapan media tersebut.
- c. Literatur tentang Media Inovatif di PAI, Penelitian ini menambahkan referensi ilmiah dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), di mana Card Sort belum terlalu banyak dieksplorasi dibanding mata pelajaran umum. Ini mendukung pengembangan teori pembelajaran PAI yang interaktif dan berpusat pada siswa.

¹¹ Aminuddin, D. (2021). *Penerapan Strategi Card Sort untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jalaksana*. Penelitian tindakan kelas (CAR) menunjukkan peningkatan hasil dan keterlibatan siswa.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

1. Memberikan alternatif strategi pembelajaran yang konkret:

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru PAI di tingkat SMP dapat memanfaatkan media Card Sort untuk menyampaikan materi berbasis konsep dengan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik, partisipatif, dan bermakna.

2. Meningkatkan keterlibatan siswa: Karena Card Sort bersifat partisipatif, penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana keterlibatan siswa meningkat, dan guru bisa menggunakan temuan untuk mendesain aktivitas yang lebih menarik.

2) Bagi Siswa

1. Mengembangkan pemahaman konsep: Dengan adanya media Card Sort siswa dapat mengembangkan kemampuan pemahaman konsep serta dapat menyusun konsep yang ada.
2. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis: Karena siswa diajak untuk mengklasifikasikan, mengurutkan, dan mendiskusikan kartu, mereka melatih analisis, sintesis, dan evaluasi konsep.
3. Meningkatkan motivasi dan partisipasi: Aktivitas yang aktif dan kolaboratif cenderung membuat siswa lebih termotivasi.

3) Bagi Sekolah

1. Meningkatkan Partisipasi dan Motivasi Siswa secara Institusional : Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk program sekolah yang dapat menekankan pembelajaran aktif dan juga kolaboratif,

sehingga meningkatkan keterlibatan siswa secara keseluruhan dalam setiap kegiatan belajar.¹²

2. Mendukung Profesionalisasi Guru : Dengan mengetahui strategi efektif dalam pembelajaran PAI melalui media Card Sort, sekolah dapat menyelenggarakan program pengembangan profesional internal bagi guru guna meningkatkan kompetensi dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif.
3. Panduan pengembangan kompetensi guru: Temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam program pelatihan dan pengembangan profesional guru Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam meningkatkan kreativitas pendidik dalam merancang serta menerapkan metode pembelajaran yang mampu menumbuhkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

4) Bagi Peneliti Lanjut

1. Menjadi dasar penelitian lanjutan: Penelitian ini bisa menjadi pijakan bagi penelitian lebih lanjut, misalnya melalui penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen untuk mengukur tingkat peningkatan pemahaman konsep siswa setelah penerapan media Card Sort.

¹² Selvia, M. P., Masripah, I., & Munawaroh, N. (2024). *Penerapan Metode Pembelajaran Card Sort untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Ciledug Al-Musaddadiyah*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam prestasi belajar.

2. Kontribusi pada studi komparatif: Dengan itu peneliti selanjutnya bisa membandingkan efektivitas Card Sort dengan metode atau media pembelajaran yang lainnya.¹³

E. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini disajikan sejumlah hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian, baik yang bersumber dari skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, buku hasil penelitian, maupun artikel yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah. Keberadaan kajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran bahwa media pembelajaran yang diteliti telah dikembangkan dan dikaji oleh peneliti sebelumnya sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia. Selain itu, masing-masing penelitian terdahulu memiliki latar belakang, tujuan, serta konteks kajian yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan dalam studi ini. Berdasarkan telaah terhadap topik penelitian yang diangkat, peneliti mengidentifikasi sejumlah penelitian yang memiliki keterkaitan dan relevansi dengan fokus penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Lailiyatul Mas'ula, "PENERAPAN METODE CARD SORT PADA MATERI PERPANGKATAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF DAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IX DI MTsN 7 JEMBER". Penelitian tersebut menerapkan desain Penelitian

¹³ Irham, M., & Mania, S. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Card Sort dan Make a Match pada Mata Pelajaran PAI di SMP*. Menunjukkan bahwa Card Sort digabungkan dengan metode lain bisa efektif.

Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, angket, dan tes. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan metode Card Sort mampu meningkatkan minat belajar serta pencapaian hasil belajar kognitif siswa kelas IX B pada mata pelajaran Matematika di MTsN 7 Jember. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui kenaikan nilai rata-rata pada setiap siklus tindakan yang dilaksanakan yaitu pada nilai angket memperoleh jumlah sebesar 870, rata-rata 27,19, nilai minimum 20, nilai maksimal 31, siswa yang berkategori rendah sebanyak 2, berkategori sedang sebanyak 28 siswa, berkategori tinggi sebanyak 2 siswa dan nilai presentase keseluruhan siswa sebesar 54,375. sedangkan data hasil belajar siswa mendapatkan jumlah keseluruhan dari hasil belajar sebesar 1960, diperoleh nilai rata-rata sebesar 61,25 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 85. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 10 orang, sedangkan 22 siswa lainnya belum memenuhi kriteria ketuntasan, sehingga persentase ketuntasan klasikal yang dicapai adalah sebesar 31,25%.¹⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Arlina, Tiara Angraini Napitupulu, Vika Yuliana Putri, Khairul Azmi, dan Yusuf Hamdani Ramb berjudul “Metode Pembelajaran Card Sort pada Mata Pelajaran PAI” menggunakan pendekatan studi literatur atau library research. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode Card Sort merupakan bentuk

¹⁴ Lailiyatul Mas'ula, “Penerapan Metode Card Sort Pada Materi Perpangkatan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Dan Minat Belajar Siswa Kelas IX MTsN 7 Jember (Skripsi)” (2023).

pembelajaran kolaboratif yang efektif untuk membantu siswa memahami konsep melalui kegiatan pengelompokan, pengenalan sifat, pemahaman fakta yang berkaitan dengan suatu objek, serta sebagai sarana penguatan atau pengulangan informasi. Selain itu, media Card Sort dinilai relevan dan dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khasana dan Siti Afifah Adawiyah dengan judul “ANALISIS PENERAPAN METODE CARD SORT DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS V SD NEGERI BULUS” menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang dilaksanakan melalui dua siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain observasi, tes, wawancara, kuesioner atau angket, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, disertai dengan meningkatnya keaktifan peserta didik dari siklus pertama hingga siklus kedua. Peningkatan tercermin dari tercapainya ketuntasan pada kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi melalui evaluasi tertulis maupun lisan.¹⁶
4. Penelitian yang dilakukan oleh Andika Aji Setiawan, Calista Dyah Octavia, Aini Savira Azzarine, dan Kun Hisnan Hajron, M.Pd berjudul “Penerapan Metode Card Sort dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan

¹⁵ Arlina et al., “Metode Pembelajaran Card Sort Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Literatur),” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 21 (2023): 139–45.

¹⁶ Siti Khasana and Siti Afifah Adawiyah, “Analisis Penerapan Metode Card Sort Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas V SD Negeri Bulus,” n.d.

Siswa SDN Kedungsari 4” menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan tes, dengan pelaksanaan penelitian yang terdiri atas dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa, yang ditandai dengan persentase capaian sebesar 57% pada siklus pertama dan meningkat menjadi 79% pada siklus kedua. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Card Sort pada mata pelajaran IPA kelas III SDN Kedungsari 4 efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa.¹⁷

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sahda Nastiti Mufidah, Rindi Nur Antika, dan Via Ayu Santoso dengan judul “Penerapan Metode Card Sort dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Colomadu Tahun 2019/2020” menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode Card Sort dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempermudah siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi. Selain itu, siswa menunjukkan sikap yang lebih antusias dan senang mengikuti

¹⁷ Andika A. Setiawan et al., *Penerapan Metode Card Sort Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa SDN Kedungsari 4*, n.d.

pembelajaran, sehingga mampu menemukan dan memahami konsep baru pada materi kejujuran, amanah, dan istiqomah.¹⁸

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, perbandingan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan dalam studi ini disajikan secara singkat dalam bentuk tabel berikut:

TABEL 1.1 PERSAMAAN DAN PERBEDAAN

No	Nama Peneliti	Fokus Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
1	Lailiyatul Mas'ula	Penelitian tentang penggunaan Card Sort dalam pembelajaran matematika materi perpangkatan untuk meningkatkan hasil belajar dan minat siswa kelas IX MTs	Sama-sama menerapkan metode Card Sort sebagai strategi pembelajaran aktif	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan PTK dan materi matematika, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan materi Pendidikan Agama Islam
2	Arlina, Tiara Angraini Napitupulu, Vika Yuliana Putri, Khairul Azmi, Yusuf Hamdani Ramb	Kajian literatur mengenai penerapan metode Card Sort dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Sama-sama menggunakan media Card Sort dan membahas pembelajaran PAI	Penelitian terdahulu berbentuk studi literatur, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif
3	Siti Khasana & Siti Afifah Adawiyah	Analisis penerapan Card Sort dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar	Sama-sama menggunakan media Card Sort, pendekatan kualitatif, dan materi PAI	Perbedaan terletak pada jenjang pendidikan, yaitu SD kelas V pada penelitian terdahulu dan SMP kelas IX pada penelitian ini

¹⁸ Sahda N. Mufidah, R. N. Antika, and V. A. Santoso, "Penerapan Metode Card Sort Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Colomadu Tahun 2019/2020," 2020.

4	Andika Aji Setiawan dkk.	Penerapan Card Sort untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sekolah dasar	Sama-sama memanfaatkan media Card Sort dalam proses pembelajaran	Penelitian terdahulu berfokus pada keaktifan siswa dengan metode PTK, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada pemahaman konsep menggunakan metode kualitatif
5	Sahda Nastiti Mufidah, Rindi Nur Antika, Via Ayu Santoso	Penerapan Card Sort dalam pembelajaran PAI pada siswa SMP	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan media Card Sort	Perbedaan terletak pada materi pembelajaran, yaitu nilai kejujuran dan amanah pada penelitian terdahulu, sedangkan penelitian ini membahas sejarah masuknya Islam di Indonesia

F. Definisi Operasional

1. Media Card Sort

Secara kebahasaan, istilah Card Sort tersusun atas dua kata, yaitu card yang berarti kartu dan sort yang berarti mengelompokkan atau memilah. Berdasarkan pengertian tersebut, Card Sort dapat dimaknai sebagai teknik pembelajaran yang mengemas materi dalam bentuk aktivitas edukatif melalui proses memilah dan menyusun kartu-kartu yang berisi tentang materi pembelajaran. Dalam pendekatan ini tidak hanya menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, tetapi juga membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam dan bermakna.¹⁹

¹⁹ Arlina et al., "Metode Pembelajaran Card Sort Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Literatur)."

2. Penerapan Media Card Sort

a. Persiapan Media

- Guru menyiapkan kartu yang sesuai materi dengan format yang jelas, mudah dibaca, dan mudah dipahami.
- Kartu terdiri dari 6 kategori
- Jumlah kartu disesuaikan dengan jumlah siswa.

b. Pelaksanaan Kegiatan

- Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran dan juga bagaimana cara kerja media *Card Sort*.
- Guru membagikan kartu yang berisi materi atau informasi tertentu kepada peserta didik.
- Siswa maju secara bergantian untuk menempelkan kartu sesuai dengan beberapa kategori tersebut.
- Guru dapat memantau, membantu, dan memberi arahan saat siswa sedang mengalami kesulitan.
- Guru memberikan umpan balik dan perbaikan.

3. Pemahaman Konsep

a. Pengertian Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran, karena melalui pemahaman konsep siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan mengaplikasikan pengetahuan pada berbagai materi pelajaran. Pemahaman konsep tersusun atas dua unsur utama, yaitu pemahaman dan konsep itu sendiri. Pemahaman mengacu pada kemampuan individu dalam menangkap

makna dari suatu informasi, sedangkan konsep berkaitan dengan gagasan atau ide dasar yang membentuk suatu pengetahuan. Menurut Depdiknas (2006), pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menangkap arti atau makna tertentu serta menggunakannya dalam situasi yang berbeda.²⁰ Sejalan dengan pendapat tersebut, Driver dan Leach (dalam Hasana, 2004) menyatakan bahwa pemahaman berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menjelaskan suatu keadaan atau tindakan secara bermakna. Sementara itu, konsep dapat dipahami sebagai gagasan dasar yang memungkinkan individu untuk mengelompokkan, mengklasifikasikan, dan memberi makna terhadap berbagai objek atau fenomena.²¹ Gusniwati (2015: 30) menjelaskan bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan individu dalam menangkap ide-ide abstrak, khususnya dalam pembelajaran matematika, yang digunakan untuk mengklasifikasikan objek-objek tertentu. Kemampuan ini tercermin melalui pemberian contoh dan noncontoh, sehingga konsep yang dipelajari dapat dipahami secara jelas dan sistematis.²² Pemahaman konsep dioperasionalkan melalui indikator, antara lain:

1. Kemampuan siswa menjelaskan konsep dengan bahasanya sendiri
2. Kemampuan siswa mengelompokkan konsep secara logis
3. Kemampuan siswa dapat memberikan penejelasan terhadap hasil dari pengelompokan kartu.

²⁰ Depdiknas, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah* (BSNP, 2006).

²¹ Wardhani (2008: 9)

²² Gusniwati, "Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika," *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2015.

4. Kemampuan siswa memperbaiki pemahaman setelah diskusi.
5. Keterlibatan siswa secara aktif terlihat melalui keikutsertaan mereka dalam kegiatan tanya jawab serta diskusi yang berlangsung selama proses pembelajaran.

4. Pengembangan Kemampuan Pemahaman Konsep

Pengembangan kemampuan pemahaman konsep dalam penelitian ini diarahkan pada upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami, mengelompokkan, serta mengaplikasikan konsep pembelajaran secara tepat. Pengembangan pemahaman konsep ditandai dengan adanya hasil belajar yang memuaskan dalam bentuk nilai atau skor serta adanya perubahan dari cara berpikir siswa, cara siswa menjelaskan, dan cara mengaitkan konsep yang telah ditunjukkan. Pengembangan pemahaman konsep dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran, wawancara dengan siswa dan guru, serta telaah terhadap hasil evaluasi belajar siswa.

G. Sistematika Pembahasan

BAB 1 : Bab ini memuat gambaran awal penelitian yang meliputi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, penelitian terdahulu, definisi operasional, serta sistematika pembahasan.

BAB 2 : Landasan Teori (Memuat deskripsi teori objek yang diteliti)

BAB 3 : Metode Penelitian (Bab ini menguraikan metode yang digunakan

dalam penelitian, meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta uji keabsahan data).

BAB 4 : Hasil dan Analisis (Berisi tentang hasil penelitian yang diperoleh di lapangan serta pembahasannya, termasuk penafsiran temuan penelitian dengan mengaitkannya pada teori-teori yang relevan).

BAB 5 : Penutup (Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian, serta saran-saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya)

